

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini seperti yang kita ketahui bahwa dikehidupan manusia sangat mengutamakan dalam hal komunikasi, dengan adanya kemajuan teknologi saat ini, orang-orang dapat berkomunikasi dengan orang lain setiap waktu meskipun ditempat yang berbeda, Komunikasi tersebut dapat terjadi dengan dua arah ataupun satu arah. Teknologi tersebut di mulai dari radio hingga internet, membuat komunikasi yang sulit dilakukan menjadi bisa dilakukan. Salah satu dari sekian banyak temuan para ahli, yang fenomenal adalah media internet baik dengan keluarga, kerabat, teman, bahkan orang yang dianggap penting. Aktivitas komunikasi dapat terlihat di dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman dari waktu ke waktu manusia membutuhkan banyak komunikasi dengan berbagai kalangan, mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa dapat dengan mudah berkomunikasi melalui *facebook*, *WhatsApp*, *Line*, *IMO*, *Twitter*, *Instagram*. Menggunakan media dapat mempermudah berkomunikasi dengan orang lain, yang dulunya komunikasi secara konvensional menjadi lebih virtual contohnya seperti chat melalui *WhatsApp*, panggilan suara, dan panggilan video. Salah satu dari sekian banyak temuan para ahli, yang fenomenal adalah media internet dengan media komunikasi yang digunakan seperti telepon.

Internet dapat menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia baik itu yang belum mengenal atau yang sudah mengenal, baik itu dari suku, rasa atau

agama yang berbeda, semuanya dapat berkomunikasi langsung melalui media internet. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) tahun 2013, mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95% nya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial adalah remaja dan dewasa awal, hal ini sesuai dengan data (<https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>), yaitu ditinjau dari sisi gender dan umur terlihat pengguna media sosial paling banyak berusia 18-34 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Survei pada tahun 2016 oleh Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia, diketahui bahwa jumlah penggunaan internet di Indonesia mencapai 132,7 juta, sedangkan di wilayah Bali dan Nusa Tenggara mencapai 6,1 juta pengguna dan pulau Jawa mencapai 86,3 juta.

Menurut Hurlock masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa awal memainkan peran baru seperti suami/istri, orang tua dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru, dan nilai-nilai sesuai tugas baru ini. Dalam perkembangan sosio emosional usia dewasa akan mengalami perubahan hubungan dengan orang tuanya, dimana seseorang akan membangun hubungan yang dekat dan aman dengan lingkungan sekitarnya, melakukan kerja sama dengan sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain serta mengekspresikan dan mengelola emosi. Kemampuan untuk menghadapi kehidupan dengan sikap yang lebih serius daripada di usia remaja, serta kesediaan untuk mengatasi kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR salah satu mahasiswa yang mempunyai banyak aplikasi media sosial, AR memiliki beberapa aplikasi di *Handphonenya* seperti *WhatsApp*, *line*, *Instagram*, *Facebook*, *Beetalk* dan subjek menceritakan awal mula mengetahui aplikasi tersebut. Awal mula subjek mempunyai aplikasi tersebut dari melihat temannya yang asik menggunakan *handphone*-nya seperti contohnya subjek *men-download* aplikasi *tinder*. AR juga senang memiliki banyak aplikasi media sosial karena bangga bisa dilihat teman dan juga bisa mengikuti gaya teman-temannya yang bisa mengunggah foto ketika sedang nongkrong di *cafe*. AR mengatakan bahwa dirinya tidak bisa lepas dari media sosial, karena jika jauh dari *medsos* AR akan merasa gelisah karena takut ketinggalan informasi yang penting dari *WhatsApp* tentang informasi kuliahnya, sehingga membuatnya merasa bingung tidak mendapatkan informasi seputar tugas kuliahnya. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa AR sering mengeluarkan *Handphone* dan juga sering terlihat memegang *Handphone* ketika bersama teman-temannya, AR mengatakan bahwa dirinya tidak mau kalah dengan teman-temannya untuk eksis di dunia maya dengan mengunggah foto dan juga video pengalamannya ketika berkumpul, agar teman-temannya tau bahwa AR juga pernah nongkrong di *cafe*.

Pada subyek yang kedua yaitu F mengatakan bahwa alasannya menggunakan banyak media sosial karena F termasuk orang yang *update* di dalam media sosial sehingga F harus mengikuti *trend*., F juga sama dari subyek AR bahwa tujuan F memiliki media sosial karena ingin mengunggah foto dan juga vidio miliknya dan juga untuk berkomunikasi dengan semua teman dan keluarga. F juga mengatakan

jika memiliki media sosial sebelum teman-temannya F merasa bangga karena lebih *update* dibanding temanya. Seiring dengan wawancara diatas perkembangan komunikasi remaja melalui media sosial merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi, dimana dalam hirarki kebutuhan Maslow, hal ini termasuk ke kebutuhan Rasa Aman, apabila kebutuhan telah terpuaskan maka akan membuat individu merasa senang, sedangkan jika kebutuhan tidak terpuaskan, maka individu akan merasa tertekan menurut (Samira, 2014).

Berdasarkan hasil yang telah disampaikan subjek dalam FGD, secara garis besar jika dilihat dari teori lima kebutuhan Maslow termasuk dalam kebutuhan rasa aman. Hasil FGD (*focus group discussion*), ada beberapa alasan yang diungkapkan oleh subjek dan termasuk dalam kebutuhan rasa aman yaitu: agar tidak ketinggalan informasi, untuk menjalin relasi dengan orang lain dan kebutuhan penghargaan yaitu: *update* status agar orang lain mengetahuinya, agar bisa dikenal kalau dirinya berbeda dengan orang lain, ingin orang lain tahu isi hati, kebutuhan penghargaan adalah dimana seseorang ingin mendapat pujian dan pengakuan dari orang lain, mendapat citra positif dan menerima perhatian serta apresiasi dari orang lain (Maslow, 2016).

Media sosial secara tidak langsung menjadi sarana bagi individu yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan secara sosial beralih ke dunia maya, selain itu media sosial juga digunakan untuk berkomunikasi serta digunakan untuk menghubungi orang lain saat situasi mendesak (Majorsy, 2013). Penggunaan media sosial juga digunakan untuk membangun maupun memperluas hubungan sosial dan

berfungsi untuk menjadi media dalam menyampaikan informasi Krasnova (dalam Anggraeni, 2018).

Sebagian besar remaja menggunakan beberapa media sosial karena ingin mempermudah berkomunikasi dengan teman-temannya dan juga untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya. Hal tersebut merupakan perwujudan dari kebutuhan psikologis remaja untuk menjalin interaksi sosial dengan orang lain melalui media sosial, dimana saat ini komunikasi yang terjalin melalui media sosial lebih banyak di minati oleh remaja.

Perkembangan teknologi di dalam dunia komunikasi, dapat menciptakan dampak bagi perkembangan peradaban manusia, adanya media sosial di masa ini dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif pada masyarakat. Dampak positif media sosial adalah memperluas atau menambah relasi pertemanan, digunakan sebagai media penyampaian informasi dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan/kreatifitas sedangkan dampak negatif adanya media sosial yaitu kecanduan internet, pencurian data dan meningkatnya sifat antisosial penggunaannya (Raihana dalam, Septiani, 2009).

Seiring dengan penelitian dari Baran & David (dalam Dewi, 2011), yang mengungkapkan bahwa orang pada dewasa awal yang menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhannya menurut Rahmat (dalam Nirmala, 2013) kebutuhan psikologis individu merupakan bagian dari faktor fungsional yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi.

Media sosial membuat mahasiswa semakin dimudahkan dalam memenuhi apa yang mahasiswa inginkan. Seperti diketahui bahwa masa perkembangan remaja

berada pada tahapan mencari identitas. Remaja banyak menggunakan media sosial untuk mencari rasa ingin tahu yang ada dalam diri mahasiswa, seperti dengan menggunakan instagram remaja dapat mengakses publik figur yang mahasiswa senangi, *WhatsApp*, *Line* untuk berkomunikasi dengan teman atau kerabat mahasiswa. Penggunaan media sosial yang semakin memudahkan remaja dalam mengeksplor dirinya sendiri membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kebutuhan psikologis remaja dalam menggunakan media sosial, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu beberapa remaja mahasiswa menggunakan media sosial untuk memudahkan berkomunikasi dengan orang lain, agar lebih *update* dan juga kekinian, juga ada yang menjawab agar dapat mempermudah dirinya ketika mengunggah foto di media sosial dengan tujuan mahasiswa ingin membagi perasaan yang dirasakan waktu itu atau membagi pengalaman-pengalaman mahasiswa seperti berkunjung di suatu tempat wisata.

Penelitian sebelumnya dari Baran dan David (dalam Dewi, 2011) mengungkapkan bahwa semakin seseorang menggunakan media sosial dalam memenuhi kebutuhannya, maka peran media sosial dalam kehidupannya akan semakin memiliki pengaruh besar pada individu tersebut. Dengan beragam media sosial yang telah digunakan, individu akan dengan mudah mengakses atau mengunggah hal tentang diri untuk memenuhi kebutuhannya dengan salah satu kebutuhannya yaitu kebutuhan psikologis.

Kebutuhan psikologis penting untuk diketahui karena kebutuhan individu atau remaja salah satunya yaitu aspek fisik dan psikologis yang membuat remaja melakukan aktivitas-aktivitasnya dan menjadi alasan bagi setiap remaja untuk

berusaha memenuhi Kebutuhannya, hal ini tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari dimana banyak mahasiswa yang menggunakan sosial media untuk menjalin komunikasi, mencari informasi dan menjalin relasi dengan orang lain atau justru sebaliknya keeksistensianya di sosial media tidak mewakili identitas yang sebenarnya dan berbanding terbalik dengan hubungan mahasiswa secara sosial atau berkomunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kebutuhan psikologis remaja yang menggunakan media sosial, agar kedepannya mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya dengan hal-hal yang bersifat positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian disini adalah bagaimana gambaran kebutuhan psikologis mahasiswa pengguna media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dilatar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan psikologi mahasiswa pengguna media sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi klinis, perkembangan, pendidikan, dan bidang terkait lainnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kebutuhan psikologis mahasiswa pengguna media sosial dalam kehidupannya.

2. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat mengetahui gambaran kebutuhan psikologis mahasiswa pengguna media sosial dan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang lebih spesifik atau hal yang terkait dengan penelitian ini.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan beberapa judul yang hampir sama. Berikut penjelasannya:

- a. Skripsi yang disusun oleh Putri. (2012). *Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Jejaring Sosial Facebook*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif remaja kota Mojokerto dalam menggunakan situs facebook. Populasi dari penelitian ini adalah masa remaja pertengahan yang berusia 15 – 17 tahun yang

menggunakan *facebook*. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik yang bertujuan mendapatkan data seakurat mungkin agar diketahui jarak pasti dari kondisi ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh kesimpulan bahwa pada motif informasi, motif identitas personal, motif integrasi dan interaksi sosial dan motif hiburan dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, hal ini ditunjukkan pada motif responden untuk menggunakan *facebook* cenderung tinggi, baik untuk mencari informasi, berinteraksi dengan teman ataupun mencari hiburan.

- b. Jurnal yang disusun Dewi dan Kuncoro. (2011). *Kebutuhan Berafiliasi, Introversi Kepribadian Serta Ketergantungan Pada Facebook Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Penelitian ini bertujuan mengetahui keterkaitan antara introversi kepribadian dengan ketergantungan terhadap *facebook*. Populasi penelitian adalah mahasiswa UNISSULA dengan sampel sebanyak 167 yang diambil secara proporsional. Hasil dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pertama, ada hubungan yang sangat signifikan antara kebutuhan berafiliasi dan introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook*; Kedua, ada hubungan negatif yang signifikan antara kebutuhan berafiliasi dengan ketergantungan *facebook*; Ketiga, ada hubungan positif yang signifikan antara introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook*. Metode yang digunakan di penelitian ini menggunakan survey dan alat test yang digunakan menggunakan skala. Hasil tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Yanuar (Dyah 2009) bahwa salah satu

faktor ketergantungan facebook adalah kepribadian, diluar faktor internal lainnya yaitu kontrol diri, minat, motif, pengetahuan, dan usia.

- c. Jurnal yang disusun Juditha. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja dikota Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja dikota Makasar dalam menggunakan situs facebook. Populasi dari penelitian ini adalah masa remaja yang mempunyai akun situ jejaring facebook. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik yang bertujuan mendapatkan data seakurat mungkin agar diketahui jarak pasti dari kondisi ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan situs jejaring sosial dengan perilaku remaja di kota Makassar sebagai media untuk menambah teman, memperoleh informasi. Namun melalui FB juga, waktu remaja banyak terbuang karena tanpa mahasiswa sadari FB cenderung membuat kecanduan serta lupa waktu meski mayoritas dari mahasiswa menggunakan FB di waktu senggang. Kathrine (2009) menyatakan bahwa keberadaan situs jejaring sosial akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan mudah dengan orang-orang di seluruh dunia.
- d. Skripsi yang disusun oleh Ayun. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Diponegoro, Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. Fokus utama di dalam teori ini adalah melihat bagaimana identitas

merupakan suatu hal yang diproduksi dalam kategori sosial (Gudykunst dalam Ayun 2015). Hasil penelitian mengenai fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas diri mahasiswa, menunjukkan bahwa para remaja cukup terbuka di media sosial dalam menunjukkan identitas diri mahasiswa. Hal ini ditunjukkan keterbukaan diri mahasiswa melalui keinginan mahasiswa untuk eksis dengan mengupload kegiatan yang sedang mahasiswa lakukan (baik melalui foto ataupun status).

- e. Skripsi yang disusun oleh Devi, (2011). *Profil Kebutuhan Pengguna Facebook Berdasarkan Tes Edward's Personal Preference Schedule (EPPS)*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Kebutuhan Pengguna Facebook Berdasarkan Tes (EPPS). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara keseluruhan terlihat gambaran mengenai profil kebutuhan remaja pengguna *facebook*. Berdasarkan hasil analisis tersebut juga terlihat bahwa *exhibition need*, merupakan kebutuhan yang paling banyak dimiliki remaja pengguna 30 remaja memiliki *Facebook*. Saran bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian ini diharapkan untuk: 1. Menggunakan teknik wawancara yang lebih mendalam agar dapat mengungkap lebih jauh mengenai peran lingkungan yang menghambat kebutuhan remaja sehingga menyalurkannya melalui media *facebook*. 2. Melakukan interpretasi kualitatif terhadap tes EPPS sehingga dapat menggambarkan dinamika psikologis pengguna *facebook*. Metode ini diharapkan dapat mengetahui keterkaitan tipe kepribadian dengan penggunaan *facebook* sebagai media untuk memenuhi kebutuhan (kearah proyeksi atau

ekspresi) serta dapat menggambarkan sumber sumber internal yang mendorong seseorang untuk menggunakan jejaring sosial facebook.

Berikut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu Putri (2012) dan Kuncoro (2011) sama-sama menjelaskan tentang media sosial, akan tetapi penelitian sebelumnya lebih berfokus terhadap salah satu media sosial saja yaitu *facebook*, sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui kebutuhan psikologis mahasiswa menggunakan media sosial.

F. Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Saat Ini

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah diteliti sebelumnya diketahui bahwa ada perbedaan pada sampel yang digunakan, fokus masalah yang diangkat serta variabel yang digunakan dengan penelitian saat ini. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus permasalahan yang diangkat. Pada penelitian sebelumnya sama-sama menjelaskan tentang media sosial, akan tetapi penelitian sebelumnya lebih berfokus terhadap salah satu media sosial, sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa pengguna media sosial. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif .